DESKRIPSI PERAN PENGURUS INTI MAJELIS TAKLIM AMANAH TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA SUNGAI PASAK PARIAMAN TIMUR KOTA PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Luar Sekolah sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

ANIPAH DARWINA
04158 / 2008

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	:	**Deskripsi Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sungai Pasak Pariaman Timur Kota Pariaman**
Nama	:	Anipah Darwina
NIM / BP	:	04158 / 2008
Jurusan	:	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	:	Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama		Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Najibah Taher, M. Pd.	1.
2.	Sekretaris	: Dra. Hj. Irmawita, M. Si.	2.
3.	Anggota	: Dr. Solfema, M. Pd.	3.
4.	Anggota	: Dra. Yuhelmi, M. Pd.	4.
5.	Anggota	: Mhd. Natsir, S. Sos, M. Pd.	5.

ABSTRAK

Anipah Darwina, 04158: Deskripsi Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Pariaman Timur Kota Pariaman.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengurus inti Majelis Taklim akan menjadi acuan dalam melihat peningkatan ataupun kemunduran dalam suatu majelis taklim. Begitu pula pengurus inti Majelis Taklim Amanah, instensitas peranannya dalam majelis taklim untuk pemberdayaan perempuan. Upaya apa yang dilakukan dan akan sangat dinilai semua pihak baik anggotanya maupun yang bukan anggota. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman dalam aspek pendidikan, ekonomi dan sosial.

Pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrumen angket kepada anggota Majelis Taklim Amanah dan instrumen angket wawancara kepada pengurus inti Majelis Taklim Amanah. Subjek penelitian ini adalah pengurus inti dan anggota Majelis Taklim Amanah.

Dari hasil penelitian menunjukan peran pengurus inti Majelis Taklim Amanah terhadap pemberdayaan perempuan di Desa Sungai Pasak Pariaman Timur Kota Pariaman adalah: (1) Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan di bidang pendidikan yang berdasarkan dengan (a) Sosialisasi pengurus, (b) Pengorganisasian kegiatan majelis taklim, (c) Pendidikan akhlak, (c) Pendidikan budaya, dan (d) Pendidikan keterampilan sudah terlaksana dengan baik oleh pengurus dan anggota Majelis Taklim Amanah. (2) Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan di bidang ekonomi yang berdasarkan dengan (a) Mengumpulkan dana untuk kegiatan sosial, dan (b) Melaksanakan kegiatan sosial sudah terlaksana dengan baik oleh pengurus dan anggota Majelis Taklim Amanah. (3) Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan di bidang sosial yang berdasarkan (a) Mengumpulkan dana untuk usaha bersama, dan (b) Melakukan usaha mandiri sudah terlaksana dengan baik oleh pengurus dan anggota Majelis Taklim Amanah. Berdasarkan paparan penulis memberikan saran-saran berikut: (1) Diharapkan kepada seluruh pengurus inti atau anggota kiranya dapat meningkatkan peran terhadap pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi pada dirinya agar tujuan pendidikan baik dalam sosialisasi, penorganisasian, pendidikan akhlak, pendidikan budaya, kegiatan usaha besama dan mandiri dll, dapat tercapai lebih maksimal. (2) Kepada para pemateri dan ustadz dapat memberikan pembinaan pemberdayaan perempuam kepada para anggota yang dibinanya agar berjalan dengan baik. (3) Kepada pihak instansi di Departemen Agama dapat memberikan pembinaan pengelolaan kepada Majelis Taklim Amanah Desa Sungai Pasak Pariaman Timur Kota Pariaman dengan pengorganisasian yang lebih baik ke depannya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Deskripsi Peran Pengurus Inti Majelis Taklim Amanah terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sungai Pasak Pariaman Timur Kota Pariaman**".

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FIP UNP. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Najibah taher, M. Pd selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu. Dra. Hj. Irmawita, M. Si selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan keyakinan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Djusman, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Bapak Drs. Wisroni, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Sekolah Pendidikan (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP).

5. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta karyawan dan karyawati Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah member kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Kepala Majelis Taklim Amanah serta seluruh pengurus dan anggota yang telah memberikan izin dalam mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Keluarga, Ayahnda Darwin (Alm), Ibunda Kartini dan adikku yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2008 yang telah banyak memberikan dukungan, bantuan dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan dan petunjuk yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang baik dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Anipah Darwina
04158 / 2008

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN viii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 9
F. Pertanyaan Penelitian 10
G. Manfaat Penelitian 10
H. Defenisi Operasional 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA
A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan 17
1. Deskripsi Teori 17
a. Konsep Pendidikan Nonformal 17
b. Karakteristik Pendidikan Nonformal 19
c. Konsep Pendidikan Berbasis Masyarakat 20
2. Peranan Pengurus Inti 22
a. Pengertian Peranan 22
d. Organisasi Majelis Taklim 23
e. Pengurus Inti 25
3. Majelis Taklim Amanah 28
a. Pengertian Majelis Taklim Amanah 28
b. Tujuan Majelis Taklim 33

c. Materi yang Dikaji di Majelis Taklim 34
d. Metode yang Digunakan di Majelis Taklim 35
e. Indikator Keberhasilan Majelis Taklim 36
4. Pemberdayaan perempuan 36
B. Penelitian yang Relevan 42
C. Kerangka Berfikir 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Populasi dan Sampel 48
C. Jenis dan Sumber Data 50
D. Teknik Pengumpulan Data 51
E. Teknik Analisis Data 52
F. Prosedur Penelitian 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 55
B. Pembahasan 84

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 92
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Peningkatan Anggota Agustus 2011	6
Tabel 2	Populasi Penelitian.....	49
Tabel 3	Sampel Penelitian	50
Tabel 4.	Sosialisasi Pengurus Inti Majelis Taklim dalam Bidang Pendidikan	55
Tabel 5.	Pengorganisasian Kegiatan Majelis Taklim Bidang Pendidikan	59
Tabel 6.	Pendidikan Akhlak pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	63
Tabel 7.	Pendidikan Budaya pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	66
Tabel 8.	Pendidikan Keterampilan pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	69
Tabel 9.	Mengumpulkan Dana untuk Kegiatan Sosial	72
Tabel 10.	Melaksanakan Kegiatan Sosial	75
Tabel 11.	Mengumpulkan Dana untuk Usaha Bersama.....	78
Tabel 12.	Melakukan Kegiatan Usaha Mandiri	81
Tabel 13	Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Sosialisasi Pengurus Inti Majelis Taklim	57
Gambar 2.	Histogram Pengorganisasian Kegiatan Majelis Taklim Oleh Pengurus Inti	60
Gambar 3.	Histogram Pendidikan Akhlak pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	64
Gambar 4.	Histogram Pendidikan Budaya pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	67
Gambar 5.	Histogram Pendidikan Keterampilan pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Pendidikan	70
Gambar 6.	Histogram Mengumpulkan Dana untuk Kegiatan Sosial	73
Gambar 7.	Histogram Melaksanakan Kegiatan Sosial pada Pemberdayaan Perempuan Bidang Sosial	76
Gambar 8.	Histogram Mengumpulkan Dana untuk Usaha Bersama.....	79
Gambar 9.	Histogram Melakukan Kegiatan Mandiri	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi	96
Lampiran 2	Intrumen Angket.....	97
Lampiran 3	Intrumen Wawancara.....	100
Lampiran 4	Tabulasi Data Uji Coba	102
Lampiran 5	Uji Validitas.....	103
Lampiran 6	Tabel Validitas Data	107
Lampiran 7	Tabulasi Data Penelitian.....	108

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menjelaskan, bahwa "Pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya". Pasal 26 ayat 1 menjelaskan, bahwa "Pendidikan nonformal atau lebih di kenal dengan Pendidikan Luar Sekolah merupakan Pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti *(replacement)*, penambah *(suplement)* dan pelengkap *(complement)* pendidikan formal, dalam rangka mendukung Pendidikan Sepanjang Hayat". Pasal 26 ayat 4 menjelaskan bahwa "Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis".

Satuan Pendidikan luar sekolah (nonformal) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan nonformal mempunyai fungsi utama untuk membina dan meningkatkan

kualitas sumber daya manusia di lingkungan masyarakat, lembaga, dan keluarga. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok belajar, kursus-kursus, pelatihan, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis taklim serta satuan pendidikan sejenis (Sudjana: 2004).

Pernyataan tersebut menjelaskan Majelis Taklim sebagai institusi pendidikan Islam yang berbasis masyarakat peran strateginya terutama terletak dalam mewujudkan "*Learning Society"*, suatu masyarakat yang memiliki tradisi belajar tanpa dibatasi oleh usia. Majelis Taklim dapat menjadi wahana belajar, serta menyampaikan peran-peran keagamaan, wadah mengembangkan silaturrahmi dan berbagai kegiatan agama lainnya bagi sebagian lapisan masyarakat. Tempat kegiatannya bisa dilakukan di rumah, mesjid, mushollah, aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu, Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga nonformal.

Fleksibilitas Majelis Taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga Pendidikan Islam yang paling dekat dengan masyarakat. Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antar sesama anggota jamaah Majelis Taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dengan demikian, Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba Ilmu Agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

Kehadiran Majelis Taklim di tengah-tengah masyarakat memiliki peran penting dalam usaha pemberdayaan perempuan. Menurut Hasan Ismail (2004) hakikat Pemberdayaan adalah proses, yaitu perubahan status dari rendah ke status yang lebih tinggi. Pemberdayaan adalah Metode, yaitu sebagai pendekatan agar masyarakat berani mengungkapkan pendapatnya. Pemberdayaan adalah program, yaitu sebagai tahapan-tahapan yang hasilnya terukur menuju kehidupan rakyat mandiri dan sejahtera. Serta, pemberdayaan adalah gerakan, yaitu menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan.

Melalui Majelis Taklim, perempuan diarahkan pada usaha untuk memberikan kegiatan yang lebih bermanfaat. Perempuan memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam sejumlah kegiatan keagamaan, organisasi, maupun kegiatan sosial lainnya. Sehingga, waktu yang ada selama ini dapat dialokasikan dengan lebih efektif lagi melalui kegiatan yang bermanfaat. Sebagai bentuk usaha pemberdayaan perempuan Majelis Taklim dijadikan wadah untuk berkumpul menimba Ilmu Pengetahuan Agama dan informasi dari ustadz/uztadzah. Melalui Majelis Taklim pula perempuan dapat membuka wawasan dengan bersilaturahmi, bertukar fikiran dan sebagainya. Melalui kegiatan sosial perempuan diarahkan untuk memiliki minat sosial yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kesadaran kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaah.

Majelis Taklim didirikan tentulah memiliki struktur keanggotaan yang jelas. Seperti Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi

lainnya. Ini dikarenakan Majelis Taklim adalah suatu wadah mempertemukan anggota-anggotanya yang terorganisasi dengan jelas. Dengan adanya struktur kepengurusan akan dapat membantu mengatur semua kegiatan di Majelis Taklim. Sehingga, tujuan dan fungsi Majelis Taklim dapat dilaksanakan dengan baik.

Keberhasilan Majelis Taklim dalam usaha Pemberdayaan Perempuan tidak terlepas dari peranan pengurus inti (Ketua, Sekretaris, dan Bendahara) dari Majelis Taklim. Ketua berfungsi untuk mengatur, memimpin dan mengarahkan anggotanya agar dapat mencapai tujuan. Pengurus inti Majelis Taklim harus dapat melakukan sesuatu bagi anggotanya dalam rangka usaha pemberdayaan. Pengurus inti Majelis Taklim harus mampu menjalankan perannya dengan baik.

Majelis Taklim Amanah merupakan Majelis Taklim yang berdiri sejak berdiri 5 tahun (2008-2012) di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman. Majelis Taklim Amanah di Desa Sungai Pasak merupakan forum yang beranggotakan ibu-ibu yang berada di Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur. Tidak hanya para lanjut usia, kegiatan/ proses pembelajaran yang dilaksanakan Majelis Taklim juga diikuti oleh para generasi muda dan anak-anak. Kegiatan Majelis Taklim biasanya berupa wirid pengajian, baca Yasin, Zikir dan doa bersama. Kegiatan tersebut diadakan di Surau-surau atau di Mesjid-mesjid yang telah di tentukan.

Seiring berkembangnya zaman, Majelis Taklim Amanah yang dipimpin oleh Ibuk Kartini mempunyai format kegiatan sebagai berikut:

1. MDA

   Tujuan kegiatan ini yaitu untuk menggiatkan baca tulis Al-Quran untuk anak-anak usia sekolah.

2. Koperasi

   Tujuan dari koperasi adalah untuk kesejahteraan anggota dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut UU no. 25/1992 pasal 3 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yag maju adil dan makmur berdasarkan UUD 45 dan Pancasila.

3. Kursus

   a. Da'wah dan/Khatib

      Tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan ilmu agama seperti berda'wah dan menjadi khatib bagi anak-anak.

   b. Memasak

      Tujuannya yaitu untuk menambah pengetahuan ibu-ibu dalam memasak dan memperoleh berbagai macam masakan yang nantikan dapat dipergunakan untuk diperjual belikan dalam rangka meningkatkan taraf hidup anggota Majelis Taklim Amanah ini.

4. Wirid pengajian dan tabliQ akbar yang pernah dilaksanakan.

   a. Isra' Mi'raj dan menyambut bulan suci Ramadhan.

   b. Hampir 105 anggota Majelis Taklim Amanah terus mengadakan wirid pengajian dan baca Yasin setiap minggunya. Kegiatan tersebut dilaksanakan di mesjid dan mushola yang ada di Kota Pariaman.

5. Arisan

Tujuannya yaitu untuk membantu anggota Majelis Taklim Amanah dalam mengelola keuangan dalam bentuk menabung atau menyimpan uang tersebut kepada salah satu anggota yang dipercaya.

6. Menyantuni Anak yatim

Tujuannya untuk membantu meringankan beban keluarga. Dana didapat berasal dari sumbangan sukarela anggota majelis taklim yang menerima arisan yang dilakukan setiap minggu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Agustus 2011 bahwa Majelis Taklim Amanah adalah wujud Majelis Taklim yang mengarah pada usaha Pemberdayaan Perempuan.

Menurut pengamatan peneliti Majelis Taklim Amanah mengalami peningkatan kerja mulai dari penambahan anggota, pelaksanaan Madrasah Diniyah Alawiyah yg terkordinir dan pelakasaan santunan kepada anak yatim yg sudah rutin di laksanakan serta kegiatan-kegiatan lain. Hal ini terlihat dari bertambahnya kegiatan baik dari segi kualitas maupun kuantitas

Tabel 1
Data Peningkatan Anggota Agustus 2011

No.	Tahun	Periode	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta
1.	2008-2010	Satu (1)	Sudah ada MDA dan Arisan namun belum berkembang.	• MDA jumlah santri 63 orang • Arisan jumlah peserta 40
2.	2010s/d sekarang	Dua (2)	MDA dan Arisan sudah berkembang	• MDA jumlah santri 80 orang • Arisan dibagi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 35 orang anggota

Keberhasilan Majelis Taklim Amanah dalam memberdayakan perempuan (anggotanya) tentu tidak terlepas dari peran Pengurus inti Majelis Taklim tersebut. Hasil tanya jawab dari tahap observasi memperlihatkan Pengurus inti Majelis Taklim Sungai Pasak memiliki peranan yang penting dalam kemajuan Majelis Taklim untuk memberdayakan perempuan. Hal ini terlihat dari beberapa program kerja yang menunjukan perkembangan yang positif serta penambahan beberapa program kerja yang semakin mengarahkan anggotanya pada tujuan pemberdayaan.

Berdasarkan observasi lapangan oleh peneliti pada tanggal 26 Agustus 2011, Kelompok Majelis Taklim Amanah adalah kelompok majelis yang paling aktif dan mempunyai daerah kerja yang cukup luas jika di bandingkan dengan kelompok Majelis lainnya. Padahal di daerah Kota Pariaman masih banyak kelompok-kelompok majelis lain dibentuk oleh masyarakat yang aktif di kegiatan ini. Namun sepertinya tidak berlanjut dan tidak melakukan pengembangan dalam kegiatanya. Hasil wawancara (26 Agustus 2011) sederhana peneliti dengan Ibuk Mursida, selaku sekretariat umun Majelis Taklim Amanah, dikabarkan kelompok majelis ini pernah mengadakan Pasar buka puasa yang diadakan di mesjid yang ada di Desa Sungai Pasak yang melibatkan seluruh anggota majelis taklim dalam rangka memeriahkan Bulan suci ramadhan.

Pengurus inti Majelis Taklim akan menjadi sorotan utama dalam melihat peningkatan ataupun kemunduran dalam suatu majelis taklim. Begitu pula pengurus inti Majelis Taklim Amanah, instensitas peranannya dalam

majelis taklim untuk memperdayakan perempuan, upaya apa yang dilakukan dan akan sangat dinilai semua pihak baik anggotanya maupun yang bukan anggota.

Melihat pentingnya sebuah majelis taklim dalam usaha Pemberdayaan Perempuan, pentingnya peranan pengurus inti Majelis Taklim, serta keberadaan Majelis Taklim Amanah yang cukup baik disambut oleh masyarakat di Desa Sungai Pasak. Hal ini di ungkap dalam sebuah penelitian yang mengetengahkan permasalahan untuk melihat peranan pengurus inti Majelis Taklim Amanah dalam usaha Pemberdayaan Perempuan, upaya apa saja yang dilakukan pengurus inti dalam rangka memberdayakan anggotanya dibidang pendidikan, sosial, dan ekonomi dalam kegiatan Majelis Taklim Amanah tersebut. Deskripsi tanggapan masyarakat dan tanggapan pengurus terhadap upaya pemberdayaan perempuan dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim akan di ungakap melalui penelitian ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas faktor yang menjadi pengaruh pemberdayaan perempuan di Majelis Taklim Amanah yaitu:

1. Belum terorganisir peran ibu/perempuan di desa Sungai Pasak dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.
2. Peran pengurus Inti Majelis Taklim Amanah dalam pemberdayaan perempuan di bidang pendidikan belum terlaksana dengan baik.
3. Peran pengurus Inti Majelis Taklim Amanah dalam pemberdayaan perempuan di bidang sosial belum menunjukan sosialisasi dan pergerakan sosial di masyarakat.

4. Peran pengurus Inti Majelis Taklim Amanah dalam pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi belum dapat membantu kesejahteraan perempuan dan memiliki waktu yang bernamnfaat.
5. Peranan Majelis Taklim dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Remaja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini dibatasi pada Peran pengurus Inti Majelis Taklim Amanah dalam pemberdayaan perempuan dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Ada pun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman di bidang pendidikan?
2. Bagaimana gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman di bidang sosial?
3. Bagaimana gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman di bidang ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Melihat gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman dalam aspek pendidikan.
2. Melihat gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman dalam aspek sosial.
3. Melihat gambaran peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan di Desa Sungai Pasak Kecamatan Pariaman Timur Kota Pariaman aspek ekonomi.

F. Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan pertanyaan penelitian ini lebih terarah, adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam aspek pendidikan?
2. Bagaimana peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam aspek sosial?
3. Bagaimana peran pegurus inti majelis taklim terhadap Pemberdayaan Perempuan dalam aspek ekonomi?

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Sebagai masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Sekolah khususnya bidang pengelolaan kelompok belajar PLS.

2. Secara praktis

   Sebagai masukan dan informasi bagi instansi/lembaga terkait, pengurus, warga belajar, dan masyarakat untuk pertimbangan penyempurna program pelayanan pendidikan, sosial, ekonomi perempuan di masa yang akan datang dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Majelis Taklim.

H. Defenisi Operasional

1. Peranan Pengurus Inti

Dalam pemberdayaan di Majelis Taklim, sangat diperlukan peran serta dari pengurus inti majelis taklim. Menurut Ismail, Hasan: 2002 “Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peranan majelis taklim sangat menjadi penentu dalam sebuah pemberdayaan perempuan. Mengingat semua kegiatan merupakan campur tangan pengurus inti.

2. Majelis Taklim

Ahmad Istikhori (2007) menyebutkan bahwa Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal di masyarakat merupakan sarana yang sangat potensial untuk menyampaikan dakwah Islam dam pemberdayaan perempuan. Jumlahnya sangat banyak, hampir tersebar di seluruh Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, bahkan hingga ke Tingkat RW dan RT sekalipun. Majelis Taklim ini menjangkau seluruh lapisan masyarakat mulai dari masyarakat kelas atas, kelas menengah, kelas bawah.

Majelis taklim juga merupakan wadah pembinaan yang potensial, karena di dalamnya terdapat para muslimah yang niat ikhlas, siap untuk mendengarkan wejangan dan penambahan pemahaman ajaran Islam. Kesiapan diri dan juga kehadiran rutin mereka memungkinkan pengembangan dakwah mengubah pemahaman dan perilaku mereka secara berkesinambungan. Dari pengertian tentang majelis taklim di atas dapatlah diakatakan bahwa majelis taklim adalah tempat duduk melakukan pengajaran atau pengajian agama islam. Didalam majelis taklim, banyak ilmu yang bisa kita dapat dan bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik

tersendiri dibandingkan lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Majelis taklim bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

3. Pemberdayaan Perempuan

Priherlina,Setyasih (2005) menyebutkan bahwa:

> Pemberdayaan Perempuan adalah upaya perempuan untuk memperoleh akses dan control terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Pemberdayaan atau sering disebut *empowering*, dapat dikemukakan bahwa proses pemberian kekuatan atau daya dan setiap pendidikan yang bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan atau politik sehingga akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukan dalam masyarakat.

Dari sudut pandang praktis, pemberdayaan perempuan dapat dimengerti sebagai upaya menghilangkan apa yang menjadi penghambat bagi proses keberhasilan pemberdayaan perempuan.

Salah satu pendekatan yang kini sering digunakan dalam meningkatan kualitas kehidupan perempuan adalah pemberdayaan

perempuan. Konsep ini menjadi sangat penting terutama karena memberikan perspektif positif terhadap perempuan tidak dipandang sebagai orang yang serba kekurangan (misalnya, pendidikan). Melainkan sebagai orang yang memiliki beragam kemampuan yang dapat dimobilisasi untuk perbaikan hidupnya. Konsep pemberdayaan memberi kerangka acuan mengenai kekuasaan (power) dan kemampuan (kapabilitas) yang melikupi ras, sosial, ekonomi, budaya, politik dan kelembagaan.

Dengan mengikuti Majelis Taklim Amanah, masyarakat di Desa Sungai Pasak tidak hanya mendapatkan pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas dirinya yang tentu akan berdampak bagi lingkungan disekitarnya. Mereka juga mendapat juga mendapat siraman rohani. Hal ini sangatlah penting karana dengan keimanan yang kokoh akan berbentuk masyarakat yang madani.

a. Pemberdayaan di Bidang Pendidikan

Menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Zuhairi, dkk) Pendidikan adalah suatu pelatihan terlatih dari orang dewasa kepada generasi yang belum siap untuk kehidupan sosial yang tujuannya adalah meningkatkan dan mengembangkan pada diri sang anak sejumlah keadaan fisik, intelektual dan moral yang diperlukan baik oleh keseluruhan komunitasnya atau sebagiannya saja.

Dalam uraian di atas dapat dijelaskan peran pengurus inti majelis taklim dalam aspek pendidikan adalah pengurus inti membantu

anggota majelis taklim untuk memperluas wawasannya baik terhadap pendidikan akhlak, sopan santun, adat istiadat dan pendidikan keluarga dan pendidikan keagamaan.

b. Pemberdayaan di Bidang Ekonomi

Secara umum, bisa dikatakan bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribus.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran majelis taklim dalam pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi adalah membantu anggota majelis taklim dalam memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan kehidupan dengan mengarahkan anggota pada keteramplan dan kemampuan membuat kue yang dimanfaatkan oleh anggota majelis taklim untuk diperjual-belikan dalam meningkatkan kesejahteraan anggota, mengadakan koperasi dengan harga terjangkau.

c. Pemberdayaan di Bidang Sosial

Sosial secara umum menurut kamus besar Indonesia dimaksudkan dengan segala sesuatu yang dipakai sebagai acuan dalam berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komuniti, sebagai acuan berarti sosial bersifat abstrak yang berisi simbol-simbol berkaitan dengan pemahaman terhadap lingkungan, dan berfungsi

untuk mengatur tindakan-tindakan yang dimunculkan oleh individu-individu sebagai anggota suatu masyarakat. Sehingga dengan demikian, sosial haruslah mencakup lebih dari seorang individu yang terikat pada satu kesatuan interaksi, karena lebih dari seorang individu berarti terdapat hak dan kewajiban dari masing-masing individu yang saling berfungsi satu dengan lainnya.

Dari uraian di atas, dapat di katakan bahwa hampir semua kegiatan yang ada di Majelis Taklim Amanah ini sudah mengaju pada pemberdayaan perempuan di bidang sosial. Misalnya saja, Wirid/Pengajian, Arisan, dan Menyantuni anak yatim, mengunjungi perhelatan anggota dan melihat salah satu anggota majelis taklim yang sakit.